

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisikan pendahuluan, peneliti akan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan menjadi hal yang utama untuk menunjang kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan dirancang untuk mempersiapkan generasi muda yang aktif dan produktif dalam mengembangkan kehidupan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Dalam pembelajaran abad 21 ini pendidikan mengintegrasikan berbagai perangkat teknologi dalam melakukan seluruh rangkaian proses interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar dalam satu tempat, dengan demikian teknologi berperan aktif sebagai alat, proses, dan sekaligus sumber belajar.

Saat ini pendidikan dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi baru terutama dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan di Indonesia tidak tertinggal. Pengertian pendidikan disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan memiliki definisi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1).

Keadaan pendidikan dipengaruhi oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan baru dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Hal-hal yang berkenaan dengan digital oleh berbagai pihak mulai dikembangkan, salah satunya media pembelajaran yang dirancang agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena berbagai informasi berupa ilmu pengetahuan dapat ditemukan dengan mudah melalui teknologi informasi digital. Hasan (2019, hlm. 62) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir inovatif diperlukan untuk menyelesaikan persoalan yang timbul sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan pemanfaatan produk teknologi untuk masa kini.

Siswa yang guru hadapi saat ini sering disebut generasi Z, mereka lahir sesudah adanya teknologi internet dan disebut sebagai generasi internet. Generasi Z ini lahir antara tahun 1995-2007, generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi dan dikenal sebagai generasi yang berpikiran global, serta terbiasa menggunakan aplikasi di *smartphone* yang terhubung dengan internet (Rastati, 2018, hlm. 63–64). Oleh karena itu pendidikan perlu menyesuaikan kebutuhan siswa, salah satunya dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SMA. Mata pelajaran sejarah dapat menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia dan dunia sejak masa lampau hingga kini. Tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran sejarah menurut Ismaun (dalam Ismaun et al., 2016, hlm. 209) yaitu untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan wawasan sejarah dengan memahami perilaku manusia masa lampau, memahami perilaku manusia dewasa ini, sehingga mampu merencanakan keadaan masyarakat yang akan datang secara lebih baik.

Pembelajaran sejarah di era ini menghadapi berbagai tantangan dan yang paling utama ialah dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah, dengan kesadaran akan suatu dimensi yang mendasar dari keberadaan manusia yakni kontinuitas. Pendidikan sejarah dituntut pula untuk memperhatikan keterampilan berpikir dalam proses pembelajarannya. Kualitas yang perlu diperhatikan itu seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) (Hasan, 2007, hlm. 7). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah adalah suatu aktivitas penerjemahan atau penafsiran terhadap peristiwa masa lalu yang didukung oleh kemampuan berpikir sejarah.

Kesadaran sejarah timbul karena pada diri manusia terdapat ingatan tentang apa yang pernah ada dan harapan tentang apa yang akan ada atau terjadi di masa depan. Ingatan atau kenangan (*memory*) itu manusia akan diperkenalkan secara tidak langsung pada keadaan yang telah lampau (Ismaun et al., 2016, hlm. 208).

Dengan adanya kesadaran sejarah manusia dapat mengenal sejarah dan mampu memberikan perhatian kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, pada intinya kesadaran sejarah akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman sejarah.

Kesadaran sejarah dan keterampilan berpikir kesejarahan saling berhubungan. Menurut Ramdhani (2019, hlm. 3–5) keterampilan berpikir kesejarahan mempengaruhi kesadaran sejarah secara langsung dan secara tidak langsung melalui pemahaman sejarah. Keterampilan berpikir sejarah memiliki peran sentral dalam teori dan praktik pendidikan sejarah yaitu menumbuhkan kesadaran sejarah siswa yang selalu dilibatkan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini selaras dengan Kamarga (2019) yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kesejarahan merupakan kemampuan yang harus dikembangkan agar siswa dapat membedakan waktu lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, dapat melihat dan mengevaluasi evidensi, membandingkan dan menganalisis antara cerita sejarah dengan ilustrasi dan catatan dari masa lalu, menginterpretasikan catatan sejarah, serta membangun suatu cerita sejarah berdasarkan pemahaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya.

Keterampilan berpikir kesejarahan yang harus dimiliki siswa mengacu pada *National Standard For United State History* yaitu mencakup pada kecakapan yang perlu dikembangkan dalam diri siswa berbentuk kompetensi. Standar keterampilan berpikir sejarah ini ada lima diantaranya yaitu *Chronological Thinking, Historical Comprehension, Historical Analysis and Interpretation, Historical Reseach Capabilities, Historical Issues Analysis and Decision Making* (Ma'mur, 2008, hlm. 7–8). Dari pernyataan tersebut kemampuan berpikir kronologis menjadi salah satu keterampilan atau kemampuan berpikir kesejarahan yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah.

Pada jenjang pendidikan SMA kemampuan berpikir kronologis tidak hanya berbicara tentang aktivitas siswa dalam mengurutkan waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah, kemampuan berpikir kronologis adalah kemampuan yang penting dan utama dalam proses pemahaman sejarah. Lebih lanjut berpikir kronologis adalah kemampuan memahami waktu yang menjadikan siswa mampu

menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah, berpikir dan dapat membedakan tentang tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang), menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan, sehingga dapat dengan tepat merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan pemahamannya. Kesadaran terhadap waktu itu menurut Saidillah (2018, hlm. 225) berimplikasi pada penghargaan terhadap waktu yang dimulai dengan mengembangkan pemahaman tentang hubungan kausalitas antara penyebab sebuah keadaan dengan akibat pada masa kini dan bagaimana menghadapi masa depan.

Pembelajaran sejarah sejatinya diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berpikir kronologis (*Chronological Thinking*) menjadi tahap awal yang sangat penting untuk dilatih karena memiliki aktivitas yang membangun pemahaman siswa mengenai struktur temporal, kesinambungan, dan perubahan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa belum semua kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas XI IPS 3 mampu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cicalengka, ditemukan beberapa kendala yang menghambat kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil observasi pembelajaran sejarah di dalam kelas siswa masih kesulitan memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa sejarah. Contohnya ketika para siswa kesulitan dan keliru dalam menjelaskan latar belakang terjadinya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, terdapat beberapa peristiwa penting yang seharusnya dapat dijelaskan oleh siswa secara sistematis dan berkaitan tetapi sama sekali tidak sebutkan, hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian besar siswa tidak memiliki sumber belajar seperti buku teks sejarah dan guru tidak memberikan sumber belajar seperti bahan ajar dan media pembelajaran, siswa diberikan kebebasan oleh guru untuk mencari materi sejarah dan mengolah informasi dari internet. Sehingga guru terlihat pasif dalam pembelajaran di kelas dan kurang memberikan penguatan terhadap materi sejarah yang sedang dipelajari, serta sering kali langsung berfokus pada materi atau pembahasan baru.

Kedua, siswa kesulitan mengingat fakta-fakta sejarah seperti nama tokoh, angka tahun, dan kejadian sejarah. Hal ini menyebabkan siswa keliru dalam mengurutkan serta memahami perubahan yang terjadi dalam peristiwa sejarah. Contohnya ketika siswa masih kurang tepat dalam mengurutkan waktu kedatangan dan proses penjajahan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia, serta keliru dalam menyebutkan tokoh yang terkait dengan peristiwa sejarah. Sebelumnya guru memberikan tugas merangkum materi untuk memudahkan siswa dalam memahami peristiwa sejarah, tetapi kebanyakan siswa keliru dalam pengucapan dan menghilangkan informasi penting, siswa lebih tertarik menjelaskan dampak-dampak dari penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Padahal seharusnya siswa dapat mengurutkan secara periodisasi materi sejarah yang dirasa panjang, siswa perlu membedakan masa lalu, masa kini, dan masa sekarang. Maksudnya masa lalu adalah peristiwa sejarah yang menjadi suatu fakta, dalam masa kini siswa diharapkan mampu memahami setiap peristiwa sejarah sehingga terciptanya kesadaran sejarah, serta di masa depan peristiwa sejarah dapat dijadikan sebagai pedoman hidup terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Ketiga, siswa kesulitan dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang terlihat dari cara mereka mengembangkan informasi yang telah didapat dari sumber bacaan. Siswa terlihat kesulitan dalam menceritakan kembali peristiwa sejarah berdasarkan pemahamannya. Contohnya ketika siswa bersama kelompoknya mempresentasikan materi sejarah yang sebelumnya ditugaskan oleh guru, secara keseluruhan kelompok siswa masih membaca hasil kerjanya dan kurang memahami apa yang mereka jelaskan. Hal serupa terjadi ketika pembelajaran sejarah di kelas akan berakhir guru meminta siswa menjelaskan kembali proses masuknya dan alur penjajahan salah satu bangsa Eropa di Indonesia menggunakan bahasa sendiri, siswa terlihat kurang memahami dan tidak menjawab. Seharusnya siswa dapat mengingat beberapa peristiwa penting dan memaknai peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, karena setiap materi yang diberikan guru saling berhubungan dan berkaitan.

Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, pembelajaran sejarah di kelas dirasa kurang menarik perhatian siswa. Para siswa

berpendapat bahwa penyebab utama dari kurang menariknya mata pelajaran sejarah Indonesia dikarenakan cara mengajar guru yang kurang menarik dan materi sejarah yang dirasa banyak, hal ini menjadikan para siswa kesulitan dalam materi sejarah. Sejalan dengan itu guru berpandangan bahwa pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 sering terganggu oleh kegiatan sekolah, sehingga guru memberikan solusi belajar mandiri kepada siswa, tugas tersebut adalah merangkum materi sejarah dari berbagai sumber belajar dan dipertemuan pembelajaran selanjutnya siswa akan mempresentasikan tugas tersebut, guru sudah memikirkan hal tersebut mengingat banyak materi sejarah yang perlu dipelajari oleh siswa, serta agar materi sejarah tidak tertinggal dari kelas lain. Selain itu guru memiliki keinginan untuk membuat dan menggunakan alat atau media pembelajaran, tetapi belum memiliki kesempatan. Pada kenyataannya pembelajaran sejarah di kelas terlihat kurang menarik dan siswa pasif dalam belajar karena guru lebih memilih menggunakan buku paket dan metode ceramah dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 3 adalah kurangnya kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah. Siswa kurang dapat memahami penjelasan guru dan sumber bacaan sehingga kesulitan dalam mengurutkan secara sistematis jalannya suatu peristiwa sejarah, memahami sebab-akibat dalam peristiwa sejarah dan merekonstruksi peristiwa sejarah secara mandiri, hal itu juga membuat siswa kurang mampu menyederhanakan materi ajar yang dipandang terlalu banyak. Berpikir kronologis disini yaitu kemampuan pemahaman mengenai peristiwa sejarah yang disusun secara runtut dengan merujuk pada konsep waktu. Waktu dari satu kejadian ke peristiwa lain yang telah terjadi di masa lalu, saling berhubungan perlu diurutkan secara runtut. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa siswa di kelas XI IPS 3 mengalami kendala dalam mengingat hal-hal yang bersifat faktual, kurang mampu mengurutkan peristiwa sejarah secara periodisasi, dan kurang mampu menjelaskan konsep keterhubungan dan perubahan dari peristiwa sejarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis (*chronological thinking*) siswa di kelas XI IPS 3.

Terdapat alternatif untuk penyelesaian masalah tersebut, seperti penggunaan berbagai model, metode, dan media pembelajaran. Berdasarkan kendala-kendala yang merujuk pada permasalahan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah peneliti tertarik untuk menggunakan alat atau media pembelajaran, karena media pembelajaran kurang digunakan di kelas XI IPS 3. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Wiyanarti (1999, hlm. 34) yang mengemukakan bahwa garis waktu dalam membentuk manusia yang sadar akan manfaat memahami sejarah adalah alat bantu untuk menemukan hikmah dari fenomena-fenomena di masa lampau dengan urutan yang benar dan bermakna.

Adapun media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media *timeline* digital yang merupakan sebuah garis waktu yang dibuat secara sistematis mengenai konsep waktu dalam peristiwa sejarah dengan dilengkapi angka tahun, nama tokoh, gambar, kata dan kalimat, maupun audio berbentuk digital yang penggunaannya memanfaatkan teknologi internet berupa *website Timetoast* dan aplikasi *Prezi*. Media *timeline* digital akan berusaha mengasah kemampuan berpikir kronologis dengan mengajak siswa merasakan peristiwa sejarah tampak nyata dalam urutan periodisasi dan lebih menarik, membantu mengembangkan kepekaan terhadap sebab-akibat, meningkatkan kemampuan membaca dan mengolah informasi, mempercepat proses pemahaman siswa sehingga dapat merekonstruksi peristiwa sejarah secara tepat.

Oleh karena itu berpikir kronologis merupakan satu bentuk kemampuan dasar atau awal yang penting untuk dikuasai siswa, sehingga nantinya dapat memfasilitasi siswa dalam memahami tingkat berpikir kesejarahan yang lebih tinggi dan dapat mewujudkan kesadaran maupun pemahaman sejarah, serta keberhasilan pembelajaran sejarah dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dalam rangka berupaya memberikan perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kronologis (*Chronological Thinking*) siswa. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan di kelas XI IPS 3 dan melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan media *timeline* digital

adalah pertama, media dengan bentang garis waktu dapat digunakan secara maksimal dan mempermudah siswa dalam menerima informasi sejarah. Kedua, penggunaan media pembelajaran digital mulai banyak digunakan dalam proses pembelajaran saat ini, sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Ketiga, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Dara, M., & Setiawati, E (2017), Antopani, H (2016), dan Winarto, H (2014) mengenai penggunaan media *timeline*, terbukti bahwa terjadi perubahan kemampuan berpikir kronologis siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi pra-penelitian dan wawancara di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan berpikir kronologis dengan judul **“Penggunaan Media *Timeline* Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah utama adalah “Bagaimana penggunaan media *Timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka?”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cicalengka?
- 1.2.2 Bagaimana melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *Timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cicalengka?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah setelah menggunakan media *Timeline* digital di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cicalengka?

- 1.2.4 Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *Timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cicalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sejarah dan utamanya meningkatkan kemampuan berpikir kronologis dengan menggunakan media *timeline* digital. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka.
- 1.3.3 Memaparkan peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cicalengka setelah penggunaan media *timeline* digital dalam pembelajaran sejarah.
- 1.3.4 Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media *timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Cicalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap seluruh pihak yang terlibat, khususnya untuk mata pelajaran Sejarah. Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan media *timeline* digital sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

- 1.4.1 Bagi peneliti. Dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi penggunaan media *Timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah.

1.4.2 Bagi sekolah. Dapat memberikan pengetahuan baru bagi sekolah terutama mengenai alternatif penggunaan media pembelajaran digital di kelas, terutama dalam mata pelajaran sejarah yang dapat mengasah kemampuan berpikir kesejarahan siswa.

1.4.3 Bagi guru. Dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai inovasi penggunaan media *Timeline* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Pada bagian pengantar ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah agar penelitian lebih terfokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian kajian pustaka yang disajikan mengenai konsep-konsep atau teori untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tinggi tentang masalah, menelaah secara luas atau mendalam literatur terkait dengan permasalahan yang diteliti. Serta penelitian terdahulu yang relevan bagi penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini berisi deskripsi proses penelitian yaitu menuliskan atau menguraikan langkah-langkah penelitian secara jelas dan padat. Terdiri dari desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, validasi data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini berisi hasil karya dari seluruh pikiran pengamatan dan perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. Tanpa didasarkan pada pendapat para peneliti atau ahli lain. Dengan didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui pengamatan, diskusi, wawancara.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bagian ini berisi kesimpulan yang singkat jelas dan padat, disusun dengan berdasarkan pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Rekomendasi dimaksudkan untuk menyampaikan dan menindaklanjuti hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.